

**EFEKTIVITAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT *HOME INDUSTRY*
SEKTOR PERIKANAN PASCA BENCANA TSUNAMI
DI KOTA BANDA ACEH**

HASTUTI¹, MUCHLISIN², INDRA³

¹Magister Ilmu Kebencanaan Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala

²Prodi Ilmu Kelautan Fakultas Kelautan dan Perikanan Universitas Syiah Kuala

³Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala

Koresponden : yuliahastuti88@gmail.com

ABSTRACT

Fishery processing business located in the coastal area of Banda Aceh city is one of the business sectors affected by tsunami disaster in 2004. Assistance to empowerment programs provided by the government as well as the role of financing institutions, especially in the development of small and medium enterprises still focus on capital with credit/loan facilities, as well as getting personal coaching and business development. This study is aimed to determine the effectiveness of community empowerment program assistance home industry to the success of fishery processing business after the tsunami in Banda Aceh. This type of research includes descriptive survey research with quantitative analysis. The data were collected through questionnaires, interviews, documentation and literature studies. The results of the research showed the implementation of home industry community empowerment program home industry post tsunami disaster based on input parameters, process and output quite effective. The effectiveness of each score is the Assistance of Fisheries Department (BDP) of 76.44%, Financing Institution Funding (BLP) 72.02%, and Assistance for Fisheries and Financing Institution (BDPLP) 71.73%. This indicates that the assistance of the program can increase the income and production of the business that impact on the existence of business potential of fishery business group.

Keywords: Community Empowerment, Effectiveness, Disaster, Home Industry

PENDAHULUAN

Gempa dan tsunami 26 Desember 2004 telah merusak sebagian wilayah Aceh yang berpusat di Samudera Hindia lepas pantai laut Pulau Sumatera. Peristiwa tersebut membawa dampak buruk bagi kehidupan masyarakat Aceh terutama di wilayah pesisir (BRR, 2009). Laporan MDF-JRF (2012) bencana tsunami di Aceh telah menyebabkan 220.000 orang meninggal atau hilang, 585.000 orang kehilangan tempat tinggal dan sebanyak 750.000 orang kehilangan mata pencaharian. Sektor pertanian, perkebunan, perikanan dan industri rumah tangga (*home industry*) juga mengalami kerusakan, sebanyak 104.500 usaha kecil

menengah lumpuh dan diperkirakan mengalami kerugian sebesar US\$ 4,5 M. Salah satu kawasan yang terparah tingkat kerusakannya adalah Kota Banda Aceh dan diperkirakan dua per tiga daerah pemukiman telah hancur akibat tsunami tahun 2004.

Bencana nasional ini membuka peluang bagi para donor bilateral dan multilateral berdatangan ke Aceh untuk memberikan bantuan kemanusiaan, baik dari pemerintah, *Non Government Organization* (NGO), Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), dan swasta sangat beragam termasuk jumlah institusi nasional dan LSM yang diperkirakan berjumlah sekitar 400 lembaga (BRR, 2009). Capaian selama empat (4) tahun dari kegiatan rehabilitasi dan rekonstruksi terutama pada sektor usaha kecil sebanyak 155.182 tenaga kerja telah terlatih dan 195.726 usaha kecil dan menengah menerima bantuan (BRR, 2009; Jayasuriya & Peter, 2011).

Terdapat beberapa program pemberdayaan masyarakat di bidang mata pencaharian terutama usaha kecil dan menengah pasca bencana tsunami di Kota Banda Aceh. Program pemberdayaan yang dikembangkan pemerintah pasca bencana di Aceh khususnya Dinas Kelautan dan Perikanan adalah Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Kelautan dan Perikanan (PNPM Mandiri-KP) tahun 2009 yang merupakan perwujudan komitmen nasional dalam rangka percepatan penanggulangan kemiskinan. Program ini dilaksanakan dalam bentuk pemberian Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) yang disalurkan kepada 1.000 kelompok usaha di 33 Provinsi dan 120 Kabupaten/kota di Indonesia. Di Provinsi Aceh salah satunya terdapat di Kota Banda Aceh yang sasarannya adalah kelompok masyarakat miskin yang juga merupakan korban bencana gempa dan tsunami yang tergabung dalam kelompok usaha pengolahan hasil perikanan.

Penelitian Indra, dkk (2011) menganalisis status pemulihan pasca tsunami yang berfokus pada tiga kasus, yaitu: Perikanan di Kecamatan Baitussalam-Aceh Besar, Lembaga Keuangan Mikro (LKM) di Teumareum-Aceh Jaya, Industri Rumah Tangga dan Usaha Kecil Menengah di Desa Miruk Taman Kecamatan Darussalam-Aceh Besar, menyimpulkan bahwa pemberdayaan terhadap pelaku usaha kurang menyeluruh dan terintegrasi, pemberian modal usaha yang tidak tepat sasaran, tepat jumlah, tepat waktu dan berorientasi pada kebutuhan penerima manfaat serta strategi intervensi dalam pendampingan dan pengembangan kapasitas

masyarakat belum sepenuhnya berorientasi pada pengembangan sumber daya manusia. Oleh karena itu diperlukan upaya pemberdayaan masyarakat dengan penguatan peran serta masyarakat dan kerjasama yang sinergis. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan meningkatkan efisiensi dan produktifitas melalui pengembangan sumberdaya manusia, penguasaan teknologi dan penguatan kelembagaan serta perbaikan sarana dan prasarana ekonomi dan sosial (Karsidi, 2002).

Berdasarkan program pemberdayaan masyarakat yang diterapkan oleh berbagai donor dan pemerintah belum mampu memandirikan masyarakat secara optimal yang masih bergantung pada pihak luar yang hanya mengutamakan bantuan sesaat. Indra, dkk (2011) menyatakan seharusnya bantuan maupun program yang diberikan berfokus pada pemberdayaan masyarakat yang tidak hanya bersifat jangka pendek dominan bantuan fisik, paternalistik dan dirancang menurut format yang belum sesuai dengan kebutuhan masyarakat lokal akan tetapi juga diperhatikan bantuan psikis/mental. Terkait dengan permasalahan tersebut diatas, maka perlu mengetahui bagaimana efektivitas bantuan program pemberdayaan masyarakat *home industry* terhadap keberhasilan usaha pengolahan hasil perikanan pasca bencana tsunami di Kota Banda Aceh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang tanggapan masyarakat terhadap bantuan program pemberdayaan masyarakat *home industry* pasca bencana dalam keberhasilan usaha mereka. Rancangan penelitian ini menggunakan rancangan penelitian survey deskriptif dengan menggunakan analisis kuantitatif. Metode analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif statistik yang bertujuan mengidentifikasi efektivitas bantuan program pemberdayaan masyarakat *home industry* terhadap keberhasilan masyarakat usaha sektor perikanan pasca bencana tsunami berdasarkan pengolahan data hasil kuesioner. Pengumpulan data lapangan dilaksanakan untuk mendapatkan sejumlah data primer langsung dari lapangan (lokasi penelitian) dengan menggunakan teknik kuesioner, wawancara dan observasi. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pelaku *home industry* subsektor perikanan yang terdata di Dinas Pertanian,

Peternakan dan Perikanan & Kelautan Kota Banda Aceh Tahun 2013-2015 yang berjumlah 35 *home industry*. Berdasarkan kriteria sampel dalam penelitian ini sebanyak 25 sampel *home industry* subsektor perikanan. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang tanggapan masyarakat terhadap bantuan program pemberdayaan masyarakat *home industry* pasca bencana dalam keberhasilan usaha mereka. Hasil penilaian diperoleh melalui kuesioner yang diberikan kepada masing-masing ketua kelompok penerima bantuan Dinas Perikanan (BDP), Lembaga Pembiayaan (BLP) dan bantuan dari keduanya Dinas Perikanan dan Lembaga Pembiayaan (BDPLP) dilihat berdasarkan parameter input, proses, output. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Tanggapan Responden Pemberdayaan Masyarakat *Home Industry* Sektor Perikanan Terhadap Bantuan Dinas Perikanan (BDP)

No	Parameter	Jawaban (%)					Rata-rata
		SS	S	KS	TS	STS	
1	INPUT:						
	Sebelum menerima bantuan anda selalu mendapat sosialisasi dari petugas	33,3	41,7	8,3	16,7	-	3,9
2	Bantuan yang diberikan sesuai kebutuhan anda	8,3	33,3	33,3	16,7	8,3	3,2
3	Realisasi bantuan yang diberikan sesuai dengan waktu yang dijanjikan	25,0	33,3	33,3	8,3	-	3,8
4	Jumlah bantuan sesuai dengan yang dijanjikan	25,0	41,7	16,7	16,7	-	3,8
5	Bantuan yang diberikan sesuai dengan sasaran	41,7	41,7	-	8,3	8,3	4,0
	Rerata						3,74
	PROSES:						
1	Sebelum mengikuti kegiatan usaha anda mendapat pembinaan/ pelatihan/ pendampingan	16,7	58,3	8,3	16,7	-	3,8
2	Petugas memberikan respon yang cepat terhadap masalah	25,0	25,0	41,7	8,3	-	3,7

	yang dihadapi kelompok/anggota						
3	Selama menjadi penerima bantuan dilakukan evaluasi/monitoring oleh petugas	33,3	41,7	25,0	-	-	4,1
4	Setelah mengikuti kegiatan usaha, petugas melakukan pembinaan lanjutan	33,3	50,0	16,7	-	-	4,2
	Rerata						3,95
<u>OUTPUT:</u>							
1	Bantuan yang anda terima dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga	16,7	41,7	33,3	8,3	-	3,7
2	Bantuan yang anda terima dapat meningkatkan pendapatan keluarga	25,0	33,3	33,3	8,3	-	3,8
3	Bantuan yang anda terima dapat meningkatkan pengembangan usaha	25,0	58,3	16,7	-	-	4,1
	Rerata						3,87
Tabel 2. Tanggapan Responden Pemberdayaan Masyarakat <i>Home Industry</i> Sektor Perikanan Terhadap Lembaga Pembiayaan (BLP)							
No	Parameter	Jawaban (%)					Rata-rata
		SS	S	KS	TS	STS	
<u>INPUT:</u>							
1	Sebelum menerima bantuan anda selalu mendapat sosialisasi dari petugas	-	66,7	16,7	-	16,7	3,3
2	Bantuan yang diberikan sesuai kebutuhan anda	16,7	50,0	33,3	-	-	3,8
3	Realisasi bantuan yang diberikan sesuai dengan waktu yang dijanjikan	16,7	50,0	16,7	16,7	-	3,7
4	Jumlah bantuan sesuai dengan yang dijanjikan	-	66,7	16,7	-	16,7	3,3
5	Bantuan yang diberikan sesuai dengan sasaran	50,0	16,7	-	16,7	16,7	3,7
	Rerata						3,56
<u>PROSES:</u>							
1	Sebelum mengikuti kegiatan usaha anda mendapat pembinaan/ pelatihan/ pendampingan	16,7	66,7	-	16,7	-	3,8

2	Petugas memberikan respon yang cepat terhadap masalah yang dihadapi kelompok/anggota	16,7	33,3	33,3	16,7	-	3,5
3	Selama menjadi penerima bantuan dilakukan evaluasi/ monitoring oleh petugas	16,7	33,3	16,7	33,3	-	3,3
4	Setelah mengikuti kegiatan usaha, petugas melakukan pembinaan lanjutan	-	83,3	16,7	-	-	3,8
Rerata							3,60
<u>OUTPUT:</u>							
1	Bantuan yang anda terima dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga	16,7	50,0	33,3	-	-	3,7
2	Bantuan yang anda terima dapat meningkatkan pendapatan keluarga	33,3	16,7	33,3	16,7	-	3,7
3	Bantuan yang anda terima dapat meningkatkan pengembangan usaha	-	66,7	16,7	16,7	-	3,5
Rerata							3,63

Tabel 3. Tanggapan Responden Pemberdayaan Masyarakat *Home Industry* Sektor Perikanan Terhadap Bantuan Dinas Perikanan dan Lembaga Pembiayaan (BDPLP)

No	Parameter	Jawaban (%)					Rata-rata
		SS	S	KS	TS	STS	
<u>INPUT:</u>							
1	Sebelum menerima bantuan anda selalu mendapat sosialisasi dari petugas	28,6	71,4	-	-	-	4,3
2	Bantuan yang diberikan sesuai kebutuhan anda	14,3	42,9	28,6	14,3	-	3,6
3	Realisasi bantuan yang diberikan sesuai dengan waktu yang dijanjikan	28,6	57,1	14,3	-	-	4,2
4	Jumlah bantuan sesuai dengan yang dijanjikan	14,3	42,9	28,6	14,3	-	3,6
5	Bantuan yang diberikan sesuai dengan sasaran	28,6	57,1	-	14,3	-	4,0
Rerata							3,94
<u>PROSES:</u>							
1	Sebelum mengikuti kegiatan usaha anda mendapat	14,3	85,7	-	-	-	4,2

	pembinaan/ pelatihan/ pendampingan						
2	Petugas memberikan respon yang cepat terhadap masalah yang dihadapi kelompok/anggota	-	42,9	28,6	28,6	-	3,2
3	Selama menjadi penerima bantuan dilakukan evaluasi/ monitoring oleh petugas	-	57,1	28,6	14,3	-	3,5
4	Setelah mengikuti kegiatan usaha, petugas melakukan pembinaan lanjutan	-	42,9	28,6	28,6	-	3,2
							Rerata
							3,53
	<u>OUTPUT:</u>						
1	Bantuan yang anda terima dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga	14,3	28,6	42,9	14,3	-	3,5
2	Bantuan yang anda terima dapat meningkatkan pendapatan keluarga	-	42,9	28,6	28,6	-	3,3
3	Bantuan yang anda terima dapat meningkatkan pengembangan usaha	-	57,1	42,9	-	-	3,6
							Rerata
							3,47

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan tanggapan responden yang terlibat dalam pemberdayaan masyarakat *home industry* sektor perikanan terhadap bantuan Dinas Perikanan (BDP) bahwa, rata-rata jawaban dari parameter Input adalah 3,74 yang termasuk kriteria baik. Pada parameter Proses mengalami peningkatan rata-rata jawaban sebesar 3,95 dan pada parameter Output rata-rata sebesar 3,87 namun masih termasuk dalam kriteria baik. Tanggapan responden terhadap program pemberdayaan masyarakat *home industry* sektor perikanan dari bantuan Lembaga Pembiayaan (BLP) bahwa rata-rata jawaban dari parameter Input adalah 3,56 yang termasuk kriteria baik. Sedangkan rata-rata jawaban dari parameter Proses dan Output mengalami peningkatan masing-masing sebesar 3,60 dan 3,63 yang juga termasuk dalam kriteria baik (Tabel 2). Sedangkan Bantuan Dinas Perikanan dan Lembaga Pembiayaan (BDPLP) bahwa rata-rata jawaban untuk parameter Input adalah 3,94 yang termasuk kriteria baik. Dan rata-rata jawaban untuk parameter proses dan output sedikit penurunan yaitu masing-masing sebesar 3,53 dan 3,47 tetapi masih termasuk dalam kriteria baik (Tabel 3). Nilai rerata untuk ketiga bantuan program pemberdayaan masyarakat *home industry* sektor perikanan pasca

bencana di Kota Banda Aceh menunjukkan kriteria baik. Pada parameter Input rata-rata jawaban lebih tinggi dibandingkan parameter Proses dan Output.

Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat *Home Industry* Sektor Perikanan

Berdasarkan hasil perhitungan analisis efektivitas bantuan Dinas Perikanan (BDP), Lembaga Pembiayaan (BLP) dan bantuan keduanya Dinas Perikanan dan Lembaga Pembiayaan (BDPLP) dilakukan dengan membandingkan realisasi yaitu jumlah rata-rata efektivitas dari seluruh indikator baik Input, Proses maupun Output dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Efektivitas Program Pemberdayaan Masyarakat *Home Industry* Sektor Perikanan Bantuan Dinas Perikanan (BDP)

No	Parameter	Skor Ideal	Hasil	Efektivitas Persen (%)
1	INPUT:			
	Sosialisasi petugas (Q ₁)	60	47	78,33
	Bantuan sesuai kebutuhan (Q ₂)	60	38	63,33
	Realisasi bantuan sesuai waktu (Q ₃)	60	45	75,00
	Jumlah bantuan sesuai janji (Q ₄)	60	45	75,00
	Bantuan sesuai dengan sasaran (Q ₅)	60	48	80,00
	Total skor rata-rata (%)	300	223	74,33
2	PROSES:			
	Pembinaan/pelatihan/pendampingan (Q ₁)	60	45	75,00
	Respon petugas cepat (Q ₂)	60	44	73,33
	Evaluasi/monitoring (Q ₃)	60	49	81,67
	Pembinaan lanjutan (Q ₄)	60	50	83,33
	Total skor rata-rata	240	188	78,33
3	OUTPUT:			
	Program meningkatkan kesejahteraan (Q ₁)	60	44	73,33
	Program meningkatkan pendapatan (Q ₂)	60	45	75,00
	Program meningkatkan pengembangan usaha (Q ₃)	60	49	81,67
	Total skor rata-rata	180	138	76,67
Efektivitas Program			76,44 %	

Tabel 5. Efektivitas Program Pemberdayaan Masyarakat *Home Industry* Sektor Perikanan Bantuan Lembaga Pembiayaan (BLP)

No	Parameter	Skor Ideal	Hasil	Efektivitas Persen (%)
1	<u>INPUT:</u>			
	Sosialisasi petugas (Q ₁)	30	20	66,67
	Bantuan sesuai kebutuhan (Q ₂)	30	23	76,67
	Realisasi bantuan sesuai waktu (Q ₃)	30	22	73,33
	Jumlah bantuan sesuai janji (Q ₄)	30	20	66,67
	Bantuan sesuai dengan sasaran (Q ₅)	30	22	73,33
	Total skor rata-rata	150	107	71,33
2	<u>PROSES:</u>			
	Pembinaan/pelatihan/pendampingan (Q ₁)	30	23	76,67
	Respon petugas cepat (Q ₂)	30	21	70,00
	Evaluasi/monitoring (Q ₃)	30	20	66,67
	Pembinaan lanjutan (Q ₄)	30	23	76,67
	Total skor rata-rata	120	87	72,50
3	<u>OUTPUT:</u>			
	Program meningkatkan kesejahteraan (Q ₁)	30	22	73,33
	Program meningkatkan pendapatan (Q ₂)	30	22	73,33
	Program meningkatkan pengembangan usaha (Q ₃)	30	21	70,00
	Total skor rata-rata	90	65	72,22
Efektivitas Program			72,02 %	

Tabel 6. Efektivitas Program Pemberdayaan Masyarakat *Home Industry* Sektor Perikanan Bantuan Dinas Perikanan dan Lembaga Pembiayaan (BDPLP)

No	Parameter	Skor Ideal	Hasil	Efektivitas Persen (%)
1	<u>INPUT:</u>			
	Sosialisasi petugas (Q ₁)	35	30	85,72
	Bantuan sesuai kebutuhan (Q ₂)	35	25	71,43
	Realisasi bantuan sesuai waktu (Q ₃)	35	29	82,86
	Jumlah bantuan sesuai janji (Q ₄)	35	25	71,43
	Bantuan sesuai dengan sasaran (Q ₅)	35	28	80,00
	Total skor rata-rata	175	137	78,29

2	<u>PROSES:</u>			
	Pembinaan/pelatihan/pendampingan (Q ₁)	35	29	82,86
	Respon petugas cepat (Q ₂)	35	22	62,86
	Evaluasi/monitoring (Q ₃)	35	24	68,57
	Pembinaan lanjutan (Q ₄)	35	22	62,68
	Total skor rata-rata	140	97	69,29
3	<u>OUTPUT:</u>			
	Program meningkatkan kesejahteraan (Q ₁)	35	24	68,57
	Program meningkatkan pendapatan (Q ₂)	35	22	62,68
	Program meningkatkan pengembangan usaha (Q ₃)	35	25	71,43
	Total skor rata-rata	105	71	67,62
	Efektivitas Program		71,73 %	

Hasil persentase efektivitas tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara ketiga bantuan program pemberdayaan masyarakat. Rasio efektivitas tertinggi diperoleh oleh Program Pemberdayaan Masyarakat Bantuan Dinas Perikanan (BDP) sebesar 76,44% adalah cukup efektif. Kemudian diikuti oleh Program Pemberdayaan Masyarakat Bantuan Lembaga Pembiayaan (BLP) sebesar 72,02% dan Program Pemberdayaan Masyarakat Bantuan Dinas Perikanan dan Lembaga Pembiayaan (BDPLP) sebesar 71,73% yang berarti rasio efektivitas adalah termasuk kategori cukup efektif. Disini dapat dilihat bahwa nilai rasio efektivitas dari BDP memiliki nilai efektivitas lebih tinggi dibanding BLP dan BDLP yang menunjukkan bahwa keberhasilan responden yang mendapatkan bantuan dari BDP berpengaruh terhadap pengembangan usaha yang mereka jalani. Hasil penelitian Suliantoro (2004) juga menyatakan bahwa bentuk pembinaan yang diberikan juga sangat berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan program. Kelompok masyarakat yang berhasil adalah yang mendapatkan pembinaan secara baik dan memenuhi kebutuhan mereka baik dalam berupa pembinaan, pengembangan keahlian dan bentuk pelatihan yang diberikan.

PENUTUP

Pelaksanaan program Bantuan Dinas Perikanan (BDP), Bantuan Lembaga Pembiayaan (BLP), serta Bantuan Dinas Perikanan dan Lembaga

Pembiayaan (BDPLP) berdasarkan parameter input, proses dan output tergolong cukup efektif. Hal ini membuktikan bahwa bantuan pemberdayaan masyarakat untuk kelompok usaha *home industry* dapat meningkatkan pendapatan dan pengembangan usaha mereka pasca bencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Rehabilitasi dan Rekonstruksi NAD-NIAS. 2009. *10 Management Lessons for Host Governments Coordinating Post-disaster Reconstruction*. The Executing Agency for Rehabilitation and Reconstruction (BRR) of Aceh-Nias 2005-2009.
- Indra., Agussabti., Syaiful B., Muslem Z., T. Sofyan U. dan Eka P. 2011. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Survival Pasca Bencana. *Prosiding Seminar Hasil Penelitian Kebencanaan*. TDMRC-Unsyiah, Banda Aceh, 13-19 April 2011, hal: 4-14.
- Jayasuriya, S. Dan Peter, M. 2011. *The Asian Tsunami: Aid and Reconstruction*. Edward Elgar Publishing Ltd and Asian Development Bank Institute. Japan.
- Karsidi, R. 2002. Pemberdayaan Masyarakat Petani dan Nelayan Kecil. *Semiloka Pemberdayaan Masyarakat di Jawa Tengah dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Jateng, di Semarang 4-6 Juni 2002*.
- Multi Donor Fund (MDF) dan Java Reconstruction Fund (JRF). 2012. *Rangkaian Makalah Kerja MDF-JRF: Hasil Pembelajaran dari Rekonstruksi Pascabencana di Indonesia*. Rekonstruksi Infrastruktur Pasca Bencana Secara Tepat Guna: Pengalaman dari Aceh dan Nias. Jakarta.
- Suliantoro, Hery. 2004. Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Keberhasilan Pelaksanaan Program Pembinaan dan Kemitraan Antara Usaha Besar dan Usaha Kecil. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Semarang (http://jurnal.unimus.ac.id)*